BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan tempat untuk pembinaan SDM yang tepat. Karenanya pendidikan harus menjadi prioritas baik bagi pemerintah, keluarga, maupun pengelola pendidikan. Salah satu tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk itu sistem pendidikan nasional yang berorientasi pada peningkatan kualitas hasil pendidikan harus diperbaiki. Tercapainya tujuan pendidikan nasional dapat dilihat dari prestasi belajar siswa. Keberhasilan itu pada umumnya dikaitkan dengan tinggi rendahnya pemahaman siswa terhadap materi, keaktifan siswa selama mengikuti pelajaran, kemandirian siswa dalam belajar, dan lain sebagainya. Dengan kata lain keberhasilan pendidikan dipengaruhi banyak faktor.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu faktor yang berasal dari dalam dan luar diri siswa. Intelegensi, bakat, kemampuan motorik, panca indera dan skema berfikir merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Sedangkan faktor yang berasal dari luar siswa meliputi; pengalaman, lingkungan, strategi pembelajaran, fasilitas belajar dan dedikasi guru.

Dalam kegiatan pembelajaran, kemandirian siswa sangat mendukung keaktifan pembelajaran di kelas. Dengan kemandirian, siswa dapat mengalami, menghayati, dan menarik kesimpulan sendiri dari apa yang telah

dipelajari. Kemandirian sangat penting untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, tanpa adanya kemandirian hasil yang dicapai tidak akan maksimal. Siswa yang mandiri dalam belajar akan mendapatkan prestasi belajar yang lebih dibandingkan siswa yang kurang mandiri di dalam belajar. Banyak hal yang harus dilakukan untuk mencapai kemandirian, antara lain; siswa harus aktif bertanya tentang materi pelajaran yang belum jelas, aktif mengerjakan tugas, aktif berdiskusi dalam proses pembelajaran, dll. Oleh karena itu untuk meningkatkan kemandirian belajar diperlukan suatu strategi pembelajaran aktif secara tepat. Hal ini dilakukan sebagai persyaratan awal yang diperlukan anak untuk mempelajari materi baru.

Berdasarkan observasi dari 30 siswa kelas VII.E semester genap SMP Negeri 2 Sawit, Boyolali 2012/2013 didapat bahwa kemandirian dan prestasi belajar matematika sangat rendah. Rendahnya kemandirian dan prestasi belajar disebabkan beberapa hal, diantaranya; 1. guru kurang mengoptimalkan strategi pembelajaran sehingga siswa kurang memperhatikan pelajaran, 2. Latar belakang keluarga siswa tidak mendukung proses pembelajaran sehingga rasa tanggung jawab dalam diri siswa kurang. Hal ini terlihat pada indikator pencapaian untuk kemandirian sebagai berikut; perhatian terhadap pelajaran hanya 4 anak (13,33%), kemampuan menjawab pertanyaan hanya 2 anak (6,67%), keberanian mengajukan pertanyaan hanya 1 anak (3,33%), keberanian mengemukakan pendapat hanya 3 anak (10%), keberanian mengerjakan soal di depan kelas hanya 3 anak (10%), tanggung jawab dan mengatur diri hanya 4 anak (13,33%). Sedangkan untuk prestasi

belajar matematika dimana siswa mampu menyelesaikan masalah dengan nilai lebih atau sama dengan KKM (70) hanya 3 anak (10%). Dengan demikian diharapkan adanya perubahan pembelajaran yang lebih aktif agar kemandirian dan prestasi belajar matematika dapat meningkat.

Salah satu strategi pembelajaran aktif itu adalah *Group Investigation* yang dikembangkan oleh Sholomo dan Sharon di Universitas Tel Aviv (Slavin, 2005:214). Dalam strategi ini, guru membentuk kelompok siswa yang terdiri dari dua sampai enam anak. Langkah selanjutnya adalah membagi tugas-tugas menjadi tugas individu yang berbeda, dan melakukan kegiatan yang diperlukan untuk mempersiapkan laporan kelompok. Masing-masing kelompok kemudian mempresentasikan penemuannya di depan kelas. Budimansyah (2007: 7) menyatakan bahwa berdasarkan pandangan konstruktivistik, proses pembelajaran dengan model *group investigation* memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk terlibat secara langsung dan aktif dalam proses pembelajaran mulai dari perencanaan sampai cara mempelajari suatu topik melalui investigasi. Walaupun agak sulit dilakukan, *cooperative learning* model *Group Investigation* ini perlu diterapkan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis ingin mengadakan penelitian tentang; "PENINGKATAN KEMANDIRIAN DAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION* (PTK Bagi Siswa Kelas VII.E Semester Genap SMP Negeri 2 Sawit, Boyolali 2012/2013)"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan beberapa permasalahan, diantaranya sebagai berikut:

1. Adakah peningkatan kemandirian belajar siswa setelah belajar matematika melalui strategi pembelajaran *Group Investigation?*
2. Adakah peningkatan prestasi belajar siswa setelah belajar matematika melalui strategi pembelajaran *Group Investigation?*

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum
   a. Mendeskripsikan peningkatan kemandirian belajar matematika bagi siswa.
   b. Mendeskripsikan peningkatan prestasi belajar matematika bagi siswa.
2. Tujuan Khusus
   a. Mendeskripsikan peningkatan kemandirian belajar matematika bagi siswa kelas VII.E semester genap di SMP Negeri 2 Sawit, Boyolali 2012/2013 melalui strategi pembelajaran *Group Investigation*.
   b. Mendeskripsikan peningkatan prestasi belajar matematika bagi siswa kelas VII.E semester genap di SMP Negeri 2 Sawit, Boyolali 2012/2013 melalui strategi pembelajaran *Group Investigation.*

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teori

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk meningkatkan kemandirian dan prestasi belajar matematika.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan potensi belajar, khususnya dalam kemandirian dan prestasi belajar matematika.

b. Bagi Guru

1) Untuk dapat lebih mengaktifkan proses pembelajaran matematika.
2) Untuk mengetahui peningkatan kemandirian dan prestasi belajar matematika.

c. Bagi Sekolah

1) Upaya peningkatan kualitas pembelajaran matematika
2) Memberi alternatif kepada guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk setiap materi.